

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan budaya di era globalisasi, memunculkan berbagai tuntutan kepada masyarakat yakni, untuk melestarikan tradisi yang ada. Salah satu bentuk tradisi yang masih dipertahankan dan diyakini memiliki fungsi ritual yang dilestarikan di masyarakat Jawa di antaranya Sedekah Laut. Di Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki arti beraneka macam kebudayaan. Hal ini, terlihat penyebaran kebudayaan dari Sabang sampai Merauke. Di setiap daerah tentu memiliki ciri khas tersendiri, misalnya, di bagian pesisir Laut Jawa.

Adapun salah satu bukti tradisi yang berperan penting yakni, nenek moyang dipercayai dalam hal kemakmuran dan ketentraman masyarakat. Salah satu kota yang memiliki beraneka macam tradisi adalah Rembang. Kota Rembang merupakan kota yang masyarakatnya memiliki mata pencarian nelayan. Salah satu tradisi yang ada di kota Rembang adalah Sedekah Laut, Sedekah Bumi, dan Syawalan Kupatan.

Berdasarkan tradisi yang ada di Kota Rembang, Kebudayaan memiliki arti penting yakni, sebagai tradisi, nilai-nilai luhur, dan kearifan lokal yang dimiliki dan dilestarikan bersama secara turun-temurun oleh suatu kelompok masyarakat Kota Rembang. Hal ini, kebudayaan dapat dimaknai sebagai identitas atau jati diri. Oleh karena itu, suatu kebudayaan menjadi akar dalam sendi kehidupan masyarakat. Sedekah Laut merupakan suatu kebudayaan yang memiliki makna adanya toleransi dan rasa persaudaraan bagi masyarakat. Hal ini, dapat dicontohkan dengan tindakan saling bahu-membahu untuk menyiapkan upacara Sedekah Laut.

Arti lain dari tradisi Sedekah Laut yaitu sebagai bentuk persembahan bagi Dewa atau Dewi yang memiliki makna untuk menghindari dari segala macam musibah ketika sedang melaut dan sebagai wujud rasa syukur telah diberikan hasil yang banyak dan melimpah serta keselamatan saat melaut. Sedekah Laut selain

wujud rasa syukur juga sebagai warisan tradisi yang turun temurun dari nenek moyang.

Tradisi Sedekah Laut sendiri merupakan suatu bentuk ritual yang masih dilestarikan oleh masyarakat Rembang khususnya di daerah pesisir lebih tepatnya Desa Sukoharjo. Hal itu, dikarenakan tradisi tersebut merupakan bentuk rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas rizki yang di dapatkan dari hasil melaut. Adapun tradisi Sedekah Laut yang dilakukan masyarakat Sukoharjo Rembang berupa nyadran laut. Nyadran laut sendiri memiliki arti membuang atau melarung sesaji ke tengah laut. Dalam hal ini sesaji yang digunakan berupa hewan kambing, di mana hewan tersebut disembelih dan diambil dagingnya untuk acara hajatan.

Adapun kepala kambing akan dilarung sebagai sesaji di tengah laut sebagai ungkapan rasa syukur dan sebagai tolak bala. Tradisi Sedekah Laut ini, dilaksanakan setahun sekali lebih tepatnya pada bulan Asyura atau bulan pertama dalam hitungan Jawa. Berdasarkan pemaparan di atas, hal tersebut merupakan tradisi yang dijalankan masyarakat di pesisir kota Rembang. Secara letak geografis Kabupaten Rembang terletak di pesisir laut utara Pulau Jawa. Tepatnya di provinsi Jawa Tengah kota Rembang yang berbatasan dengan kabupaten Tuban di bagian timur. Kemudian Kota Blora, di bagian selatan, dan kota Pati dibagian barat.

Berdasarkan pandangan di atas Sedekah Laut merupakan suatu bentuk ucapan syukur atas apa yang didapatkan para nelayan mengenai hasil laut, dan salah satu permohonan doa-doa kepada sang pencipta atas nikmat yang diberikan. Hal itulah yang menjadikan tradisi sedekah laut dilestarikan oleh masyarakat setempat. Masyarakat pesisir laut utara Jawa melestarikan tradisi adat istiadat budaya masyarakat yang berupa Sedekah Laut sebagai kegiatan tahunan sebagai rasa syukur atas hasil laut. Sedekah Laut dapat diyakini sebagai sarana mempererat tali silaturahmi warga masyarakat khususnya di daerah pesisir, karena adanya sedekah laut ini masyarakat dapat bergotong royong dalam mempersiapkan ritual.

Tradisi Sedekah Laut ini, hal itu berperan yang sangat penting di lingkungan masyarakat pesisir laut untuk melestarikan adat-istiadat dan budaya, masyarakat

pesisir di Rembang. Masyarakat pesisir Rembang menganggap tradisi Sedekah Laut dipandang sakral sehingga mereka melaksanakannya setiap tahun dan mempunyai arti penting yang dapat menambah keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Dalam hal ini, proses sedekah laut ada pihak-pihak yang melihat adanya peluang pasar, sehingga pada saat pelaksanaan sedekah laut dapat dimanfaatkan oleh para pedagang yang mencoba keberuntungannya untuk berdagang.

Berdasarkan proses pelaksanaan Sedekah Laut di antaranya pada malam hari sebelum acara larung sesaji dilakukan malam tirakatan, arak-arakan, lomba-lomba dan pementasan kesenian baik moderen maupun tradisional yang berupa orkes dangdut dan pementasan kesenian ketoprak (Indrahti, 2017: 64). Upacara tradisi sedekah laut ini merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku di masyarakat, untuk membangkitkan rasa aman dan menjadi pegangan masyarakat dalam menentukan sikap atau tingkah laku sehari-hari.

Proses perkembangan tradisi budaya disebabkan oleh kemajemukan masyarakat yang sangat beragam. Sebagian masyarakat sangat yakin terhadap mitos namun sedikit demi sedikit keyakinan masyarakat tersebut bergeser kearah yang lebih realistik. Pada sebagian besar masyarakat masih mempercayai mitos dari sedekah laut yang mana masyarakat meyakini bahwa tradisi sedekah laut dianggap menyimpang dan memiliki peranan yang fundamental bagi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, upacara Sedekah Laut merupakan larung sesaji. Larung sesaji merupakan serangkaian upacara atau ritual. Sebelum upacara larung sesaji dilakukan, para nelayan sangat berantusias berlomba-lomba untuk menghiasi perahu mereka dengan di cat warna-warni hingga memasang bendera-bendera dari yang kecil hingga bendera yang besar.

Upacara di dalam larung sesaji berisi sesajen, kepala kambing, kembang setaman, buah-buahan, pisang saba mentah, pisang raja, nasi tumpeng dan nasi lawuh. Semua perlengkapan larung sesaji disusun sedemikian rupa lalu dimasukkan di dalam perahu kecil yang dihias sangat menarik dan biasanya disebut (julen) lalu perahu kecil yang berisi sesajen dilabuh atau dilarung di

tengah laut. Pelaksanaan larung sesaji diikuti oleh seluruh masyarakat nelayan di Desa Sukoharjo Rembang, serta kepala desa setempat, perangkat desa dan para pengunjung dari masyarakat sekitar desa Sukoharjo yang ikut memeriahkan kegiatan tradisi sedekah laut tersebut.

Upacara Sedekah Laut merupakan salah satu warisan dalam bentuk kegiatan upacara yang tidak semua orang melaksanakannya, melainkan hanya orang-orang tertentu yang mempunyai kepentingan. Akan tetapi yang menjadi hal tersebut menarik adalah upacara Sedekah Laut sudah menjadi milik umum masyarakat pulau Jawa. Upacara Sedekah Laut bagi masyarakat awam adalah pembuangan sesuatu benda ke dalam laut. Hal tersebut senada dengan (Fitriyani, 2019: 216), yang mengemukakan bahwa upacara sedekah laut merupakan warisan dalam bentuk kegiatan upacara yang tidak semua orang melaksanakannya. Upacara ini dilakukan orang-orang tertentu yang mempunyai kepentingan di dalamnya yaitu masyarakat nelayan yang menginginkan keselamatan saat melaut dari memperoleh hasil laut yang melimpah.

Berdasarkan kebudayaan yang ada dalam sedekah laut tidak lepas dari suatu nilai yang dapat kita petik, salah satunya nilai budaya. Nilai merupakan salah satu tolok ukur dalam mencerminkan diri sendiri atau seseorang itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pelestarian mengenai nilai budaya Jawa melalui Sedekah Laut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam hal ini, budaya Jawa sangat berperan penting dalam menghadapi persaingan dengan budaya asing yang identik dengan mengedepankan kehidupan modern. Melalui tradisi Sedekah Laut diyakini dapat melestarikan mengenai nilai-nilai budaya Jawa.

Rachim (2007: 33), mengungkapkan bahwa nilai budaya merupakan suatu konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran seseorang mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam berkehidupan. Dalam hal ini, nilai budaya dapat memiliki fungsi sebagai pendorong atau pengarah bagi tingkah laku manusia, yang dapat mempengaruhi pilihan makna dan perilaku. Hal tersebut sama halnya yang diungkapkan oleh Suparlan (2003: 29) dalam jurnal Prayogi (2016) mengemukakan bahwa nilai budaya merupakan suatu acuan bagi pemenuhan kebutuhan adab, untuk mengetahui yang benar

sebagai lawan dari yang salah, yang suci dari yang kotor, yang buruk dari yang indah.

Berdasarkan pandangan di atas nilai budaya merupakan suatu tolok ukur atau acuan dalam berkehidupan untuk mengetahui sesuatu yang bernilai atau mengetahui suatu hal dari yang benar ke salah atau sebaliknya dari suatu kebudayaan yang ada. Jadi dalam hal ini, nilai budaya dapat diperoleh dari suatu wujud kebudayaan yang dianggap baik atau buruknya suatu kebudayaan. Beberapa wujud kebudayaan yang dapat dijadikan suatu pegangan atau tolok ukur diantaranya kebudayaan sebagai ide, gagasan atau norma. Kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat, dan kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Apabila nilai budaya tidak dapat diamalkan maka, akan menimbulkan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya nilai-nilai budaya dalam Sedekah Laut. Seperti sikap, tingkah laku, dan kepercayaan yang tertanam. Hal ini yang menjadikan alasan kenapa sedekah laut selalu diperingati dalam satu tahun sekali. Karena sebagian warga pesisir laut meyakini atau mempercayai adanya tradisi sedekah laut yang turun temurun dari nenek moyang. Menurut kepercayaan warga setempat apabila tradisi ini tidak dijalankan maka akan menyebabkan suatu hal yang fatal. Seperti halnya kondisi laut akan mengamuk dengan adanya gelombang tinggi yang meresahkan warga atau hasil melaut nelayan kurang membuahkan hasil. Berdasarkan hal itu, nilai budaya memiliki peran yang sangat penting sebagai wujud pemertahanan budaya.

Kaitannya dengan nilai budaya masyarakat harus mampu mempertahankan mengenai kebudayaannya dengan berbagai media salah satunya tradisi sedekah laut yang banyak memiliki unsur kebudayaan di dalamnya. Dengan ini, masyarakat perlu mengamalkan dan menjaga nilai budaya terlebih untuk generasi muda harus berusaha untuk menerapkan nilai kebudayaan. Berdasarkan nilai budaya tradisi sedekah laut tersebut memiliki beberapa unsur kebudayaan di dalamnya seperti halnya sikap, tingkah laku, kepercayaan, dan sebagainya. Dalam hal ini, kebudayaan tradisi sedekah laut merupakan salah satu kebudayaan yang dilestarikan dan banyak memiliki manfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Tradisi sedekah laut selain terdapat nilai budaya juga tidak lepas dari suatu nilai religius. Nilai merupakan suatu patokan dalam memilih suatu tindakan yang menjadikan hidup memiliki makna atau tidak. Adapun religius atau keagamaan merupakan suatu kepercayaan atas Tuhan-Nya. Oleh karena itu, nilai religius dapat menjadi patokan dalam melestarikan tradisi sedekah laut. Dalam hal ini, nilai religius sangat berperan penting dalam menghadapi berbagai tradisi salah satunya tradisi sedekah laut. Mengenai nilai religius dalam upacara sedekah laut diyakini dapat menumbuhkan kepercayaan atas Tuhan-Nya yang telah memberikan nikmat dari adanya suatu laut.

Rifa'i (2016: 4). Mengungkapkan bahwa nilai religius atau nilai agama merupakan suatu konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi seseorang yang menganut agama tersebut. Dalam hal ini, nilai religius sebagai patokan mengenai ajaran yang berasal dari Tuhan yang terkandung dalam kitab suci yang bertujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup manusia agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Hal itu, senada dengan yang dikemukakan oleh Rahima (2014: 2). Mengemukakan bahwa nilai religius merupakan nilai yang tercipta dari ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pandangan di atas nilai religius merupakan suatu konsep dalam berkehidupan mengenai ajaran yang bersumber dari kitab suci. Nilai-nilai religius inilah yang dijadikan patokan dalam membimbing manusia untuk mencapai kesempurnaan batin. Wujud dari nilai religius ini dapat berupa ketaatan beribadah, kehalusan perasaan, kecerdasan, dan kesehatan jasmani. Jadi, dalam hal ini nilai religius dapat diperoleh dari suatu wujud kebudayaan salah satunya budaya tradisi sedekah laut, dalam tradisi ini banyak sekali nilai religius yang terdapat dalam tradisi sedekah laut.

Apabila nilai religius tidak dapat diamalkan dalam berkehidupan maka akan menimbulkan beberapa penyimpangan terkait aspek nilai religius terhadap kepercayaan akan Tuhan-Nya, seperti halnya akhlak, rasa sabar dan ikhlas, dan kibadahan manusia. Kaitannya dengan aspek nilai religius dalam sedekah laut

yang menjadikan alasan mengapa nilai religius diyakini sebagai tolok ukur warga dalam menjalankan daseran gkaian acara sedekah laut. Karena nilai religius ini memiliki konsep terkait tatanan hidup yang merujuk keagamaan atau kepercayaan akan Tuhan-Nya. Dalam serangkaian acara sedekah laut dipandang masyarakat awam masih menyimpang. Dalam hal ini nilai religus dapat dijadikan patokan, seperti halnya tirakatan, masa tirakatan ini berupa memohon atau berdoa terhadap Tuhan meminta mengenai kemakmuran dan kesejahteraan nelayan akan hasil laut.

Nilai religius memiliki peran yang sangat penting sebagai bentuk keimanan suatu individu terhadap Tuhan-Nya. Karena dalam budaya tradisi sedekah laut sebagian masyarakat memandang hal ini suatu bentuk penyimpangan terhadap ajaran agama islam. Padahal sebelum larung sesaji dilakukan pembacaan doa terlebih dahulu sesuai dengan ajaran islam, pembabacaan doa dilakukan oleh modin setempat yang didampingi sesepuh desa dan perangkat desa. Kehidupan sehari-hari masyarakat, nilai-nilai tradisi dan nilai-nilai keagamaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan nilai religius tradisi sedekah laut dapat berupa suatu konsep dalam kehidupan mengenai keagamaan yang bersumber dari kitab suci. Nilai religius ini dapat berupa ketaatan beribadah, kehalusan berperasaan, kecerdasan, dan kesehatan jasmani. Dalam hal ini nilai religius dapat diperoleh dari wujud kebudayaan. Jadi, dala tradisi sedekah laut banyak sekali nilai religius yang terdapat pada tradisi sedekah laut. Pada masa sekarang ini masyarakat hanya dapat melihat dari satu pandangan saja sehingga hal ini akan menyebabkan memandang tradisi sedekah laut hanya dengan satu pandangan saja yaitu dari sudut pandang keagamaan.

Pandangan negatif terhadap tradisi sedekah laut di Rembang, khususnya masyarakat yang bukan dari kalangan pesisir belum mengetahui secara dalam makna dari sedekah laut itu sendiri. Fenomena dari makna sedekah laut inilah yang sangat menarik bagi peneliti untuk memberikan sisi sudut pandang yang lain serta memberikan pemahaman secara jelas tentang tradisi sedekah laut. Kepercayaan atau keyakinan secara khusus biasanya timbul karena sesuatu hal yang dilakukan secara terus menerus dan memiliki makna, hal tersebut bisa

membentuk suatu kebudayaan. Adat dan kebudayaan tidak dapat dipungkiri bisa membentuk persensi yang selanjutnya menghasilkan pola perilaku yang khas (tradisi) dalam masyarakat tersebut.

Kepercayaan yang masih dipertahankan oleh para nelayan Rembang. Peneliti akan memfokuskan pada tradisi sedekah laut di Desa Sukoharjo Rembang sebagai salah satu daerah yang masih mempertahankan dan melestarikan tradisi tersebut. Hal itu dilakukan turun temurun dari nenek moyangnya dan dilakukan setiap setahun sekali. Bentuk-bentuk tradisi sedekah laut yang masih sering dilakukan masyarakat adalah ikut larung sesaj di tengah lauti, selamatan, mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh panitia sedekah laut dan doa bersama di tengah laut serta menyediakan berbagai hiburan bagi masyarakat diantaranya ada pertunjukan barongan, kesenian ketoprak, volly, serta hiburan orkes dangdut.

Keyakinan atau kepercayaan lebih dikenal dengan keagamaan. Agama merupakan petunjuk Ilahi yang diturunkan kepada manusia agar memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Agama merupakan sumber rujukan bagi penganutnya dalam segala tindak tanduknya. Sebagai sumber nilai, agama menuntut pemeluknya agar mematuhi segala nilai yang ada sebagai ibadah. Agama lahir ditengah-tengah masyarakat yang telah memiliki kebudayaan dan tradisi yang erat dengan kepercayaan. Di suatu daerah memiliki kepercayaan dan tradisi yang terus dilestarikan, tidak terkecuali di Desa Sukoharjo Rembang juga memiliki tradisi sedekah laut yang kental dengan kebudayaan daerah dan nilai religius dalam tradisi tersebut. Dengan hal tersebut, apakah nilai budaya dan nilai religius masih berkaitan erat dengan suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 4 April 2021 Di desa Sukoharjo, Kecamatan Rembang, kabupaten Rembang. Penulis menemui ibu Erma selaku perangkat desa Sukoharjo, di kediaman milik sendiri, lebih tepatnya di ruang tamu dengan lantai berwarna putih dan dinding yang dilapisi dengan batu keramik berwarna hitam motif. Penulis menemui ibu Eka Erma Fatmasari menjelaskan mengenai tradisi sedekah laut. Tradisi sedekah laut merupakan tradisi peninggalan nenek moyang yang masih dilestarikan hingga saat ini, oleh masyarakat pesisir khususnya pesisir kota Rembang. Dalam hal ini, sedekah laut

diyakini dapat memberikan hasil tangkapan ikan yang banyak, sehingga masyarakat pesisir menyakini adanya tradisi sedekah laut.

Seperti halnya yang dituturkan oleh (*narasumber*) saat wawancara. Erma menuturkan mengenai sedekah laut bagi masyarakat pesisir di desa Sukoharjo Rembang sangat dilestarikan dan dipertahankan sampai saat ini. Hal itu, dikarenakan sedekah laut memiliki makna yang sangat sakral, di mana para masyarakat pesisir mengungkapkan rasa syukur terhadap apa yang telah didapatkan dari hasil laut dengan cara *sedekah* atau *menyedekahi laut* (mendoakan laut). Hal itu, diharapkan supaya laut tetap dalam kondisi yang baik, dalam artian baik ombaknya atau tidak ada ombak besar. Tradisi sedekah laut selain wujud rasa syukur atau proses berdoa kepada sang pencipta tradisi juga sebagai *culture* atau budaya yang turun temurun dari nenek moyang.

Selain itu, Erma yang berusia 48 tahun menuturkan kalau tradisi sedekah laut yang ada di daerahnya sudah ada sejak dulu bahkan sebelum beliau dilahirkan tradisi sedekah laut juga ada dan diyakini memiliki suatu nilai yang dapat menjadi tolok ukur dalam bermasyarakat. Jadi, misalkan prosesi sedekah laut sebelum puncak acara larung sesaji biasanya mbah moden melakukan tirakat seperti halnya puasa. Bentuk wujud tirakatan puasa ini salah satu wujud nilai religius atau tentang keagamaan yang mana dapat menjadi tolok ukur masyarakat dalam mempercayai adanya tuhan. Adapun selain hal itu tradisi sedekah laut juga mengandung nilai kebudayaan misalkan buang julen atau larung sesaji. Larung sesaji ini, salah satu wujud nilai budaya yang dapat dijadikan tolok ukur masyarakat dalam memahami kebudayaan.

Akan tetapi, proses ritual sedekah laut ini sedikit berbeda dari tahun yang sebelumnya sebelum adanya pandemi tradisi sedekah laut ini diperingati secara besar-besaran dari hiburan, biasanya warga sekitar memeriahkan dengan berbagai lomba-lomba seperti halnya lomba pada tujuh belasan yang diikuti dari anak-anak hingga orang dewasa bahkan orang tua juga masih aktif untuk menyemarakkan kegiatan tersebut, demi memeriahkan pertandingan panitia pernah mendatangkan atlet volley nasional diantaranya Rivan Nurmulki dan Sigit mereka beradu untuk mendampingi tim yang berlaga, selain itu ada juga karnaval atau kirab budaya

yang diikuti seluruh warga antar RT dan RW dengan memamerkan miniatur kapal yang dihias dan masih banyak kesenian lainnya.

Pada malam tirakatan biasanya ada pementasan kesenian ketoprak dipinggir segoro, selain kesenian ketoprak ada juga dangdut bahkan sampai mengambil artis ibu kota. Hal itu dilakukan dengan harapan supaya peringatan tradisi sedekah laut berjalan dengan lancar, meriah, dan dapat dikenang. Berbeda dengan peringatan setelah ada pandemi, tradisi ritual sedekah laut hanya dilakukan orang-orang tertentu saja seperti halnya pemimpin ritual, perwakilan nelayan, perwakilan warga, dan perangkat desa dengan berbagai protokol kesehatan. Hal itu dikarenakan warga menjaga kesehatan dan menghindari dari serangan virus, tetapi biarkan masih mengikuti aturan pemerintah namun tradisi masih tetap berjalan dengan lancar, karena warga sini tidak bisa untuk meninggalkan tradisi tersebut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian milik Hartono, Purwahida, dan Ramantika pertama penelitian milik Hartono (2019) dengan judul Artikulasi Psikologis Upacara Sedekah laut Pantai Pandalen Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang memiliki persamaan yakni, upacara Sedekah Laut di Pantai Pandalen yang dipersepsi dan difungsikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa dan digunakan sebagai proses meminta izin kepada penjaga (gaib) Pantai Pandalen. Dalam hal ini, alkulturasi budaya Jawa dan islam pada upacara Sedekah Laut berpola asimilatif yaitu, menerima sistem keyakinan. Begitu juga tradisi Sedekah Laut di Desa Sukoharjo tidak lepas dari suatu alkulturasi budaya Jawa dan islam dalam upacara Sedekah Laut yang diyakini masyarakat pesisir (nelayan) sebagai wujud syukur terhadap apa yang diperoleh dari hasil laut. Adapun perbedaannya, penelitian milik Hartoko lebih menekankan pada artikulasi psikologis, sedangkan dalam penelitian ini menekankan nilai budaya dan nilai religius.

Penelitian relevan yang kedua milik Purwahida (2008) dengan judul Bahasa dalam Upacara Larung, Sedekah Laut di Laut Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah yang memiliki persamaan yakni, upacara Sedekah Laut menjadi suatu tradisi yang sangat kuat dilaksanakan oleh nelayan Rembang tanpa lapuk oleh pengaruh zaman apapun dan memiliki daya Tarik yang

kuat untuk dijadikan even atraksi wisata budaya sambil menggali dan melestarikan budaya bangsa. Adapun perbedaannya, penelitian milik purwahida lebih menekankan pada jenis bahasa yang digunakan serta makna bahasa yang digunakan dalam upacara sedekah laut, sedangkan dalam penelitian ini, lebih menekankan pada nilai budaya dan nilai religius.

Penelitian relevan yang ketiga milik Ramantika (2014) dengan judul Perubahan Ruang Pada Tradisi Sedekah Laut di Kampung Nelayan Karangsari Kabupaten Tuban yang memiliki persamaan yakni, membahas mengenai tradisi Sedekah Laut yang merupakan kebudayaan yang menjadi ciri lokalitas masyarakat Indonesia. Aktivitas yang dilakukan masyarakat akan mempengaruhi bentukan ruang yang tercipta baik dari sisi sosial antar individu masyarakat nelayan tersebut. Adapun perbedaannya, penelitian milik Ramantika lebih menekankan pada perubahan ruang dalam tradisi Sedekah Laut, yang tercipta dari sisi sosial masyarakat sekitar laut, sedangkan dalam penelitian ini, lebih menekankan pada nilai budaya dan nilai religius.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Budaya dan Nilai Religius Dalam Tradisi Sedekah Laut Desa Sukoharjo Rembang”. Penelitian berharap dapat meningkatkan kembali tradisi sedekah laut agar tidak hilang dengan adanya perkembangan zaman saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai budaya dalam tradisi Sedekah Laut di Desa Sukoharjo Rembang?
2. Bagaimana bentuk nilai religius dalam tradisi sedekah laut di Desa Sukoharjo Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk nilai budaya dalam tradisi sedekah laut di Desa Sukoharjo Rembang.
2. Mengetahui bentuk nilai religius dalam tradisi sedekah laut di Desa Sukoharjo Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari peneliti berharap penelitiannya dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca, serta dapat dijadikan sebagai sumber untuk menambah wawasan pembaca.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian lain untuk menambah dan mengembangkan keilmuannya. Selain itu, bisa sebagai bahan pertimbangan atau acuan dengan penelitian yang memiliki tema serupa.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pelestarian budaya ataupun pelestarian tradisi yang ada, dengan melestarikan sedekah laut sebagai budaya yang turun temurun.